

Prioritas Pengembangan Objek Wisata Bono berbasis Partisipasi Masyarakat dengan Pendekatan Analisis SOAR

Natasya Rosadini¹, Sri Mariya²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang
e-mail: natasyarosadini4324@gmail.com

Abstrak

Pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah memerlukan dukungan masyarakat dalam mempromosikan dan terlibat secara aktif. Potensi besar pariwisata yang ada di Kabupaten Pelalawan terdapat di Kecamatan Teluk Meranti yaitu Ombak Bono yang berlokasi di Sungai Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik objek wisata Bono, karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono serta rumusan prioritas pengembangan objek wisata Bono berbasis partisipasi masyarakat dengan pendekatan analisis SOAR. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif pada sasaran 1 dan 2 serta analisis SOAR pada sasaran 3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakteristik objek wisata Bono terdiri dari daya tarik wisata alami berupa Ombak Bono, fasilitas tempat penginapan berupa hotel dan homestay serta tempat peristirahatan berupa warung, sudah tersedia listrik dan jaringan telekomunikasi. Namun, disisi lain belum terdapat daya tarik wisata buatan, instalasi air bersih, tempat parkir, toilet umum dan sistem persampahan, kondisi jalan menuju objek wisata Bono sebagian masih berupa semenisasi. Karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono diidentifikasi bahwa masyarakat bersedia terlibat sebagai tenaga kerja, mempromosikan objek wisata Bono di media sosial dan melakukan gotong royong. Masyarakat tidak memberikan sumbangan dalam bentuk uang namun dengan cara menghibahkan tanah untuk pembangunan turap, membangun mushalla, menyediakan homestay, dan motor sebagai jasa ojek untuk mengantarkan wisatawan menuju lokasi objek wisata. Namun, disisi lain masyarakat kurang memberikan sumbangsih pendapat dan ide kepada pengelola wisata karena kurangnya forum pertemuan langsung maupun tidak langsung dalam membahas pengembangan objek wisata dan masyarakat belum berpartisipasi dalam keterampilan untuk pengembangan objek wisata Bono. Hasil dari prioritas pengembangan objek wisata Bono berbasis partisipasi masyarakat dengan menggunakan pendekatan analisis SOAR di dapatkan 8 prioritas yang dirumuskan diantaranya : (1) Menetapkan tarif layanan retribusi masuk wisata yang jelas untuk pendapatan wisata, (2) Mengadakan pelatihan manajemen dalam pengelolaan homestay untuk meningkatkan hospitality service, (3) Memperbaiki pembangunan akses jalan dan menyediakan papan penunjuk arah, (4) Mengadakan pelatihan terkait pariwisata untuk meningkatkan skill pelayanan wisata dan kepedulian

masyarakat di bidang kepariwisataan, (5) Mengadakan pelatihan tentang penggunaan social media sebagai sarana promosi objek wisata, (6) Menciptakan daya tarik wisata baru, (7) Membangun warung, menyediakan layanan internet wifi, membuat instalasi air bersih, menyediakan tempat parkir dan membangun toilet, (8) Menambah jumlah tempat sampah dan menyediakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Kata kunci: *Objek Wisata, Partisipasi Masyarakat, Prioritas, Karakteristik, SOAR*

Abstract

The tourism industry certainly involves social, economic, and environmental aspects. Planned tourism industry can provide benefits to the economy, quality and lifestyle of the community, and increase awareness of good environmental preservation. The development of tourism potential undertaken by the government requires community support in promoting and actively engaging. The great potential of tourism in Pelalawan Regency is located in Teluk Meranti District, namely Bono Wave located on the Kampar River. The purpose of this research is to determine the characteristics of the Bono tourist attraction, the characteristics of community participation in the development of the Bono tourist attraction, and the formulation of priority development of the Bono tourist attraction based on community participation using the SOAR analysis approach. This study uses qualitative descriptive analysis methods for targets 1 and 2 and SOAR analysis for target 3. The results of this study indicate that the characteristics of the Bono tourist attraction consist of natural tourist attractions in the form of Bono Waves, lodging facilities such as hotels and homestays, and resting places such as stalls, electricity, and telecommunication networks are already available. However, on the other hand, there are no artificial tourist attractions, clean water installations, parking areas, public toilets, and waste disposal systems yet, and some roads leading to the Bono tourist attraction are still partially unpaved. The characteristics of community participation in the development of the Bono tourist attraction are identified as the community being willing to participate as labor, promote the Bono tourist attraction on social media, and participate in communal work. The community does not provide contributions in the form of money but by donating land for embankment construction, building mosques, providing homestays, and motorcycles as motorcycle taxi services to take tourists to the tourist attraction location. However, on the other hand, the community is less involved in providing opinions and ideas to tourism managers due to the lack of direct or indirect meeting forums in discussing tourism development, and the community has not participated in skills for the development of the Bono tourist attraction. The results of the priority development of the Bono tourist attraction based on community participation using the SOAR analysis approach obtained 8 priorities formulated including: (1) Establishing clear entrance fee service tariffs for tourism revenue, (2) Providing management training in homestay management to improve hospitality service, (3) Improving road access construction

and providing directional signs, (4) Providing training related to tourism to improve tourism service skills and community concern in the tourism sector, (5) Providing training on the use of social media as a means of promoting tourist attractions, (6) Creating new tourist attractions, (7) Building stalls, providing wifi internet services, installing clean water facilities, providing parking spaces, and building toilets, (8) Increasing the number of trash cans and providing a Final Disposal Site (TPA).

Keywords : *Tourist Attraction, Community Participation, Priorities, Characteristics, SOAR*

PENDAHULUAN

Secara geografis, Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Indonesia dengan beragam sektor pariwisata dan budayanya, memiliki kekayaan alam yang potensial dari Sabang sampai Merauke. Potensi kekayaan alam Indonesia yang melimpah seharusnya bisa menjadikan pariwisata sebagai salah satu kekuatan industri untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan perkiraan dari World Travel & Tourism Council (WTTC) 2023, Sektor pariwisata dan perjalanan Indonesia selama 10 tahun mendatang akan meningkat sekitar 10% per tahun, hal ini berarti pertumbuhan ekonomi meningkat dua kali lipat secara keseluruhan, sehingga kontribusi sektor pariwisata dan perjalanan akan meningkatkan PDB mencapai hampir US\$ 118,4 miliar (Rp 1.692 triliun), dan menambah dana perekonomian sebesar 72,9 miliar (Rp 1.042 triliun) yang berarti mewakili 5,7% dari total perekonomian.

Ombak Bono awalnya dikenal oleh masyarakat sebagai ombak besar yang menakutkan dan merugikan karena hempasan gelombangnya merusak kapal-kapal maupun bangunan milik warga, namun sejak adanya PLTA pada tahun 1997 bono tidak lagi menakutkan karena hempasan gelombangnya menjadi tidak terlalu besar. Ombak Bono mulai terkenal sejak tahun 2012, yaitu sejak adanya wisatawan lokal hingga mancanegara yang datang dan memanfaatkan Ombak Bono untuk berselancar. Fenomena unik Ombak Bono terjadi di sungai Sungai Kampar, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Ombak Bono terjadi saat air laut mengalir masuk dan bertemu dengan arus Sungai Kampar, menciptakan gelombang besar dengan kecepatan tinggi sebelum pasang air laut. Meskipun pemerintah telah melakukan upaya-upaya seperti pembangunan akses jalan dan fasilitas pariwisata, tetapi pemerintah masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan penanganan serius.

Usaha pengembangan pariwisata yang berfokus pada partisipasi masyarakat lokal masih terbatas karena rendahnya kemampuan finansial serta keahlian yang diperlukan untuk pengelolaan atau keterlibatan secara langsung dalam kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan budaya dan alam. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono untuk mengelola dan menyediakan yang terbaik sesuai kemampuan. Hal ini penting dalam bentuk dukungan program pengembangan pariwisata dan meningkatkan kesadaran

masyarakat agar turut andil dalam pengembangan objek wisata yang ada di daerah mereka.

Menurut Scheyvens R (2002) dalam Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). Tujuan akhir dari pariwisata berbasis masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat tuan rumah di empat tingkatan ekonomi, psikologis, sosial dan politik. Dua faktor utama yang menjadi penyebab pengembangan metode partisipatif adalah untuk membantu dalam mengatasi masalah yang ada di masyarakat dan juga dalam merumuskan program-program untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pertama, selama ini masyarakat sering kali hanya dianggap sebagai objek dan tidak terlibat dalam proses merumuskan masalah serta mengembangkan program pembangunan. Kedua, dalam penerapan kebijakan pembangunan, masyarakat lebih sering berperan sebagai penerima manfaat daripada sebagai pelaku utama pembangunan yang seharusnya ditujukan untuk mereka.

Pada penelitian yang berjudul “Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Wisata Ombak Bono di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan” (Nurli Hayati, 2021). Permasalahan yang dihadapi adalah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga masih belum berperan aktif dalam menyusun teknis pembinaan serta program-program yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, kurangnya pelatihan di bidang ekonomi menyebabkan pengetahuan masyarakat di bidang tersebut menjadi terbatas. Kerjasama dengan pemerintah provinsi dan negara asing dalam mendukung perekonomian masyarakat juga belum terjalin. Sebagai hasil dari penelitian ini, terlihat bahwa peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat masih belum optimal.

Kemudian pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan” (Siti Srilestari, 2016). Tantangan yang dihadapi adalah bahwa pengembangan objek wisata Bono oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan masih belum optimal, dan program-program yang telah disusun belum terlaksana dengan baik. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam mendukung pengembangan objek wisata Bono tercermin dari minimnya pemahaman wisatawan asing tentang budaya Melayu yang ada di desa tersebut. Penting bagi masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan seluruh kawasan objek wisata Bono, karena hal ini dapat berkontribusi pada perekonomian masyarakat. Dalam hasil observasi diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang optimalnya pengelolaan daya tarik wisata yang ada hingga menyebabkan kondisi daya tarik wisata yang ada mengalami penurunan kualitas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibutuhkan suatu prioritas pengembangan objek wisata berbasis partisipasi masyarakat di objek wisata Bono. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian guna mengetahui prioritas pengembangan objek wisata Bono berbasis partisipasi masyarakat. Dengan

dirumuskannya prioritas pengembangan objek wisata Bono berbasis partisipasi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas daya tarik wisata serta partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sehingga dapat menciptakan objek wisata yang berkualitas.

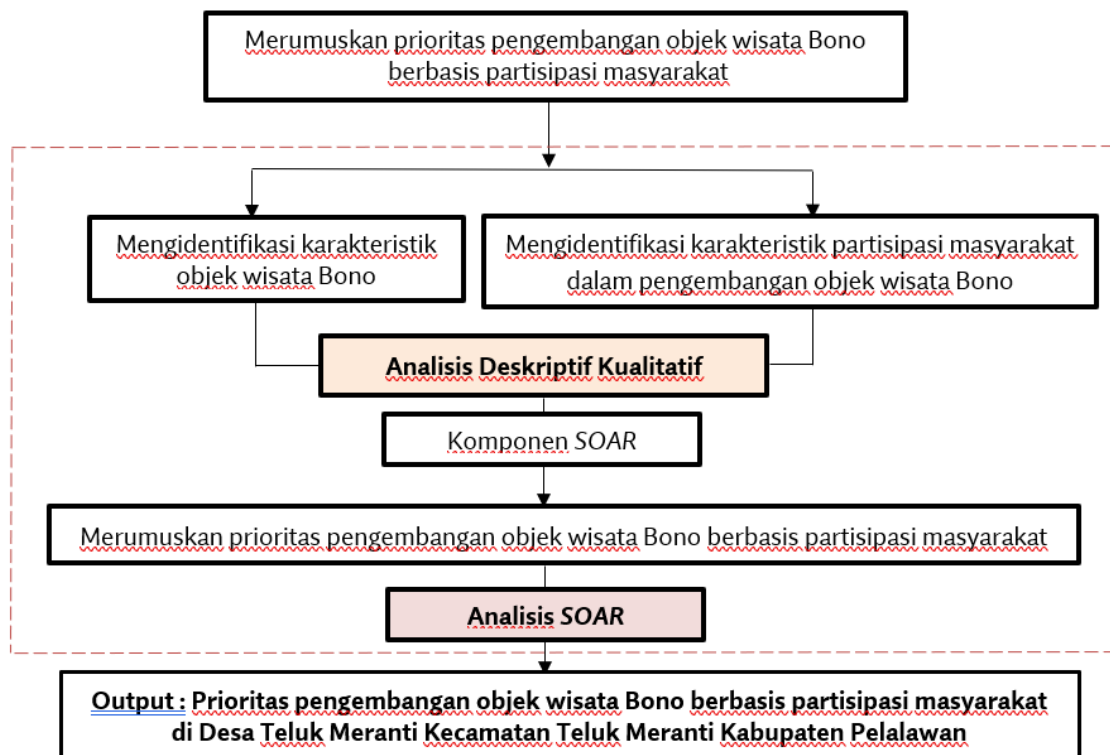
METODE

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik objek wisata Bono dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono. Penentuan informan dilakukan dengan cara purposive sampling, teknik sampling ini dilakukan dengan menentukan stakeholder penelitian secara langsung yang dianggap berkepentingan dan berpengaruh dalam pencapaian akhir penelitian. Informan pada penelitian ini sebanyak 11 orang yaitu perwakilan dari Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, Pemerintah Desa Teluk Meranti, Tokoh Penting Masyarakat Desa, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Badan Penyelamat Wisata Tirta (BALAWISTA) dan yang terakhir adalah masyarakat setempat.. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pada sasaran 1 untuk mengidentifikasi karakteristik Objek Wisata Bono dan sasaran 2 untuk mengidentifikasi karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Bono serta analisis SOAR pada sasaran 3 untuk merumuskan prioritas pengembangan Objek Wisata Bono berbasis partisipasi masyarakat. SOAR adalah pendekatan bisnis yang mengambil dasar dari aspek-aspek positif yang telah ada atau dimiliki oleh suatu perusahaan, yang kemudian ditingkatkan dan dijadikan sebagai keunggulan utama. Pendekatan ini mencakup analisis terhadap Strength (kekuatan), Opportunities (peluang), Aspirations (aspirasi), dan Results (hasil). Struktur analisis SOAR menitikberatkan pada pembuatan dan implementasi strategi yang positif dengan cara mengidentifikasi kekuatan, membangun kreativitas untuk mengenali peluang, mengajak para pemangku kepentingan untuk berbagi aspirasi, dan menetapkan tujuan atau hasil yang signifikan. sehingga strategi pengembangan yang sesuai dapat ditemukan.

<i>Strategic Inquiry</i>	<ul style="list-style-type: none"> Strengths <p><i>What are we doing well? What are our greatest assets?</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Opportunities <p><i>What are the best possible market opportunities? How do we best partner with others?</i></p>
<i>Appreciative Intent</i>	<ul style="list-style-type: none"> Aspirations <p><i>To what do we aspire? What is our preferred future</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Results <p><i>What are our measurable results? What do we want to be known for?</i></p>

Gambar 1. Matrix Analisis SOAR

Sumber : Stavros & Cole, 2014



Gambar 2. Alur Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara serta dokumen profil desa terkait karakteristik objek wisata Bono diketahui bahwa daya tarik wisata alami yang terdapat di Desa Teluk Meranti adalah objek wisata Bono dan belum tersedia daya tarik wisata buatan. Proses analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam variabel ini yaitu dengan mengeksplorasi fenomena yang meliputi proses penyediaan wisata, pengelolaan wisata dan kondisi terkini wisata. Proses penyediaan Bono dilakukan oleh pemerintah setempat didasari oleh ketertarikan pengunjung terhadap fenomena alam yang terjadi yaitu ombak Bono yang hanya muncul di waktu tertentu yaitu ketika bulan purnama serta musim hujan pada bulan Oktober sampai Desember atau pada bulan Februari sampai Maret. Tinggi ombak Bono dapat diketahui pernah mencapai ketinggian 5 hingga 6 meter, dengan panjang ombak yang membentang sekitar 200 meter sampai 2 kilometer berdurasi sekitar 2 jam dengan kecepatan rata-rata 40

kilometer/jam. Selain berselancar di ombak Bono wisatawan dapat menikmati keindahan muara Sungai Kampar, memancing, bermain speedboat dan bermain air, biasanya yang dijadikan tempat bermain air bagi masyarakat sekitar adalah daerah yang tidak terlalu besar ombaknya atau di sekitaran aliran anak Sungai Kampar seperti Sungai Kerumutan, Kutub, Serkap, Turip dan Sungai Sangar. Selain itu, saat event ada kegiatan seperti bekudo bono, mandi balimau, dan festival menjaring ikan patin. Objek wisata Bono dikelola oleh Pemerintah dan juga Organisasi seperti Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Badan Penyelamat Wisata Tirta (BALAWISTA) dan juga masyarakat sebagai penggerak kegiatan. Dari pengamatan lapangan yang dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat tiket masuk untuk memasuki objek wisata bono dan hanya menggunakan buku tamu serta tidak ditemukan petunjuk jalan maupun papan informasi lainnya mengenai lokasi objek wisata bono.

Di sekitar objek wisata Bono terdapat tempat penginapan bagi wisatawan yang berkunjung berupa rumah penduduk atau yang sering dikenal dengan istilah homestay dan juga hotel, sudah tersedia jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi, belum banyak ditemukan tempat peristirahatan bagi wisatawan baik warung maupun gazebo, tidak ditemukan adanya sumber air bersih dan dapat ditemukan di sekitar pemukiman warga belum tersedia tempat parkir, toilet, dan tempat sampah di sekitar objek wisata Bono.

Akses jalan menuju objek wisata Bono bisa melewati jalur dari Jalan Lintas Timur menuju Jalan Lintas Bono, kemudian masuk ke Jalan Rambutan, kondisi akses jalan menuju objek wisata Bono dapat dikatakan kurang layak untuk dilalui. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi perkerasan jalan yang belum di aspal semua atau masih berupa semenisasi serta ukuran jalan yang sempit yaitu sekitar 2½ meter dan juga terkikis ombak. Sepanjang akses jalan menuju objek wisata Bono sudah dilengkapi dengan lampu penerangan jalan namun tidak ditemukan papan penunjuk arah, melihat kondisi tersebut dapat mempersulit wisatawan khususnya yang berasal dari luar daerah Teluk Meranti yang ingin berwisata ke objek wisata Bono. Pada akses jalan menuju ombak wisata Bono cenderung datar dan landai, hal tersebut dikarenakan letak objek wisata Bono yang berada di daerah dataran rendah.

Moda transportasi yang dapat digunakan dengan mudah ketika berada di sekitar objek wisata Bono adalah dengan berjalan kaki dan menggunakan sepeda motor, hal tersebut dikarenakan luas jalan menuju objek wisata yang tidak besar atau tidak lebar. Meskipun demikian moda transportasi lain masih dapat masuk ke objek wisata Bono seperti mobil, bus mini, hingga truk. Saat berada disekitar objek wisata Bono wisatawan juga bisa menggunakan jasa ojek motor yang disediakan oleh warga.

Karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono diidentifikasi dalam bentuk partisipasi pemikiran, fisik dan materiil. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono ialah masyarakat bersedia terlibat sebagai tenaga kerja yaitu sebagai panitia dalam acara-acara terkait objek wisata Bono, masyarakat berpartisipasi dengan mempromosikan objek wisata Bono melalui media

sosial dan melakukan kegiatan kerja bakti atau gotong royong namun belum dilaksanakan secara rutin. Masyarakat tidak memberikan sumbangan dalam bentuk uang atau dana namun dengan cara menghibahkan tanah untuk pembangunan turap, membangun mushalla, menyediakan homestay, dan motor sebagai jasa ojek untuk mengantarkan wisatawan menuju lokasi objek wisata. Selain itu, masyarakat kurang memberikan sumbangsih pendapat dan ide kepada pengelola wisata karena kurangnya forum pertemuan langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat dalam membahas pengembangan objek wisata dan masyarakat belum berpartisipasi dalam keterampilan untuk pengembangan objek wisata Bono.

Berdasarkan hasil matriks strategi SOAR maka dapat diketahui 8 prioritas pengembangan objek wisata Bono berbasis partisipasi masyarakat beserta penjelasannya sebagai berikut :

(1) Menetapkan tarif layanan retribusi masuk wisata yang jelas untuk pendapatan wisata dengan bentuk partisipasi masyarakat yakni masyarakat dapat memberikan usulan terkait metode atau jenis tarif layanan retribusi, masyarakat menjadi tenaga pengelola dalam penjagaan layanan retribusi wisata.

Pendapatan retribusi dalam obyek pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berupa retribusi karcis masuk Desa Teluk Meranti serta pendapatan lain yang sah berasal dari obyek pariwisata yang ada di sekitar. Pendapatan retribusi obyek pariwisata memiliki suatu fungsi yang berperan sangat penting bagi suatu daerah wisata yaitu untuk meningkatkan pelayanan fasilitas rekreasi, meningkatkan ketertiban para wisatan serta untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain itu, pemungutan retribusi wisata sendiri berguna untuk memenuhi kebutuhan wisata serta menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Prioritas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gde Ana Pertiwi (2014), yang meneliti tentang Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar, yang menyatakan bahwa Penerimaan retribusi obyek wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran pembangunan daerah.

(2) Mengadakan pelatihan manajemen dalam pengelolaan homestay untuk meningkatkan hospitality service dari masyarakat kepada wisatawan dengan bentuk partisipasi masyarakat yakni masyarakat hadir dalam pelatihan.

Salah satu komponen yang paling penting dalam objek wisata adalah akomodasi seperti tempat penginapan, salah satunya homestay yang paling diminati wisatawan, keberadaan homestay mendorong wisatawan menambah durasi tinggalnya sehingga pengeluaran wisatawan di daerah tersebut juga akan bertambah. Hal ini tentu saja akan berdampak pada meningkatkan penghasilan masyarakat.

Prioritas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Fitriana (2020), yang meneliti tentang Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten, yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pemasaran digital, pembuatan akun iklan media sosial, keterampilan dalam menyusun konten, dan kemampuan manajemen keuangan sederhana sangat penting bagi para pemilik

homestay, hal ini dibuktikan dengan peningkatan tamu yang menginap di homestay sebanyak rata-rata 15 %.

(3) Memperbaiki pembangunan akses jalan dan menyediakan papan penunjuk arah dengan bentuk partisipasi masyarakat yakni masyarakat dapat terlibat dalam proses pembangunan akses jalan, membantu dalam perbaikan lampu penerangan jalan apabila diperlukan dan memasang papan penunjuk arah.

Ketersediaan sarana prasarana transportasi berperan penting dalam mendukungnya perkembangan terhadap pariwisata, termasuk dalam meningkatkan minat kunjungan dan kepuasan wisatawan lokal hingga mancanegara.

Prioritas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendhi Prih Raharjo (2023), yang meneliti tentang Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi dalam Mendukung Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali, yang menyatakan bahwa, infrastruktur transportasi, terutama aksesibilitas, konektivitas, keselamatan, keamanan, dan jasa pelayanan, berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Bali. Disamping itu juga sejalan dengan penelitian oleh Ugy Soebiyantoro (2009), yang meneliti tentang pengaruh ketersediaan sarana prasarana, sarana transportasi terhadap kepuasan wisatawan, yang menyatakan bahwa peningkatan pengembangan sarana prasarana dan ketersediaan transportasi dapat meningkatkan kepuasan wisatawan.

(4) Mengadakan pelatihan terkait pariwisata untuk meningkatkan skill terkait pelayanan wisata dan kepedulian masyarakat di bidang kepariwisataan dengan bentuk partisipasi masyarakat yakni masyarakat secara aktif menghadiri setiap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Faktor sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Dukungan Pembangunan serta Sumber Daya Manusia tidak terkecuali di sektor pariwisata tertuang dalam Visi Kabupaten Pelalawan yang keempat yaitu “Mengembangkan pariwisata daerah berbasis partisipasi masyarakat dan budaya melayu sebagai perekat negeri”, sebagai bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Pelalawan dalam pembangunan sumber daya manusia kepariwisataan di Kabupaten Pelalawan.

(5) Mengadakan pelatihan tentang penggunaan social media sebagai sarana promosi objek wisata dengan bekerja sama dengan instansi terkait dan pembuatan website objek wisata bono sebagai media promosi dan informasi dengan bentuk partisipasi masyarakat yakni masyarakat hadir dalam pelatihan.

Melakukan promosi pariwisata menggunakan berbagai cara, media, dan media sosial. Potensi suatu destinasi wisata daerah dapat disebarluaskan secara masif dengan tujuan membangun citra atau image mengenai destinasi yang ada dan atraksi wisata. Pada dasarnya, keputusan wisatawan dalam memilih sebuah destinasi terbangun justru di luar oleh hal-hal di luar industri pariwisata itu sendiri. Citra atau image tersebut dibangun diantaranya oleh pemberitaan media, media sosial, film, buku, dan pendidikan.

Prioritas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mercy Rosdahlia Putri (2022), yang meneliti tentang pengaruh media sosial terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, di dalam tahapan pengujian terlihat bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial oleh wisatawan dalam memperoleh informasi terkait Objek wisata di Kota Pekanbaru Provinsi Riau akan semakin meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata di Kota

(6) Menciptakan daya tarik wisata baru dengan bentuk partisipasi masyarakat yakni masyarakat ikut terlibat dalam proses perencanaan dengan memberikan ide pengembangan, masyarakat menjadi tenaga kerja dalam proses pembangunan wisata baru dan menjadi tenaga pengelola dalam aktifitas wisata baru dan masyarakat dapat menyumbangkan bahan pembangunan wisata.

Menciptakan daya tarik wisata baru berupa wisata kuliner, wisata memetik buah dan souvenir dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun kawasan sekitar objek wisata melalui kerjasama antar pihak.

Prioritas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Pratiwi Batubara (2022), yang meneliti tentang analisis pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di taman nasional gunung halimun salak, yang menyatakan bahwa daya tarik wisata bersignifikansi terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak.

(7) Membangun warung, menyediakan layanan internet wifi, membuat instalasi air bersih, menyediakan tempat parkir dan membangun toilet dengan bentuk partisipasi masyarakat yakni masyarakat memberikan ide, usulan dan pendapat kepada Pemerintah Desa Teluk Meranti dalam menentukan konsep, jenis dan lokasi warung, masyarakat memberikan saran dalam menentukan lokasi strategis dalam pemasangan layanan wifi, tempat parkir dan toilet, masyarakat terlibat dalam proses pembangunan dan tenaga pengelola warung, pemasangan wifi, tempat parkir dan toilet dan masyarakat dapat secara mandiri melakukan pemasangan layanan wifi dengan biaya sendiri.

Sarana prasarana wisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan atau memudahkan proses kegiatan pariwisata sehingga dapat berjalan lancar. Fasilitas sumber daya alam maupun sumber daya buatan dibutuhkan oleh wisatawan yang menjadi tujuan mereka berwisata. Serta kelengkapan tempat sebagai pendukung atau nilai tambah suatu obyek wisata untuk meningkatkan nilai kepuasan wisatawan yang datang ke obyek wisata. Untuk kesiapan obyek wisata yang akan di kunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata perlu dibangun menyesuaikan dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri.

Prioritas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin Kiswantoro (2019), yang meneliti tentang pengaruh sarana dan prasarana pendukung wisata terhadap kepuasan wisatawan di Umbul Ponggok Klaten, yang menyatakan bahwa inovasi sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

(8) Menambah jumlah tempat sampah, menyediakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan mengadakan pelatihan pengelolaan sampah sebagai pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan bentuk partisipasi masyarakat yakni masyarakat hadir dalam pelatihan.

Salah satu isu lingkungan yang kerap terjadi pada sektor pariwisata adalah masalah sampah yang volumenya akan terus bertambah seiring banyaknya wisatawan yang berkunjung. Masih banyak dijumpai sampah yang berserakan di sekitar objek wisata Bono akibat kurangnya kesadaran wisatawan dan diperparah dengan masih sedikitnya tempat sampah yang tersedia. Penanganan permasalahan sampah harus ada kesadaran dari berbagai pihak baik wisatawan maupun masyarakat sekitar, sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh undang-undang nomor 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa kewajiban melestarikan daya tarik wisata menjadi kewajiban bagi setiap orang. Selain itu, setiap orang juga berkewajiban untuk ikut serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata.

SIMPULAN

Prioritas pengembangan objek wisata Bono perlu diperhatikan secara serius karena masih banyak ditemukan kekurangan dari karakteristik objek wisata maupun partisipasi masyarakatnya, padahal seperti yang kita ketahui bersama sektor pariwisata berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam merumuskan kebijakan terkait pariwisata Kabupaten Pelalawan khususnya terkait pengembangan objek wisata Bono melalui instansi terkait seperti Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pelalawan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pelalawan serta menjadi rekomendasi dalam penyediaan kebutuhan fisik maupun non fisik dalam pengembangan objek wisata Bono sehingga mampu meningkatkan daya saing pariwisata daerah. Bagi masyarakat lokal objek wisata Bono diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pariwisata yang berkelanjutan di objek wisata Bono.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, RP, & Putri, DA (2022). Analisis pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di taman nasional gunung halimun salak. *Jurnal Industri Pariwisata*, jurnal. Usahid. ac. id

- Fitriana, R (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian ...*, e-jurnal.lppmunsera.org
- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). Community-based tourism: A success. *ICRT Occasional Paper*, 11(1), 37.
- Hayati, N (2021). Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Ombak Bono di Desa Teluk Meranti, repository.uin-suska.ac.id
- Kiswanto, A, & Susanto, DR (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Umbul Ponggok, Klaten. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata ...*, ejournal.bsi.ac.id
- Pertiwi, N, & Gede, NL (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ep Unud*, download.garuda.kemdikbud.go.id
- Putri, MR (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau., repository.uir.ac.id
- Raharjo, EP, Adidana, IKSP, & ... (2023). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi dalam Mendukung Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali. *Jurnal Teknologi ...*, jurnal.poltradabali.ac.id
- Soebiyantoro, U (2009). Pengaruh ketersediaan sarana prasarana, sarana transportasi terhadap kepuasan wisatawan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, jurnalpemasaran.petra.ac.id
- Srilestari, S, & Yuliani, F (2016). Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Kabupaten Pelalawan., neliti.com
- Stavros, JM, & Cole, ML (2014). SOARing towards positive transformation and change. *Abac Odi Journal Vision. Action ...*, assumptionjournal.au.edu